

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana. Pasar modal berperan besar bagi perekonomian negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih [1]. Investor yang melakukan pembelian saham terlebih dahulu melakukan penilaian yang baik terhadap perusahaan. Salah satu aspek yang menjadi penilaian bagi investor adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Nilai buku per saham sebagai cerminan nilai suatu perusahaan, mengalami banyak kenaikan maupun penurunan. Setiap investor pasti mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tidak menginginkan resiko dari investasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, investor hanya akan berinvestasi pada sektor yang kurang beresiko. Untuk itu, sebelum memutuskan berinvestasi, investor harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tepat mengenai kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi.

Salah satu cara mengukur keberhasilan seorang manajer dapat dilihat dari nilai perusahaan. Manajer dituntut untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien dalam mengambil setiap keputusan agar dapat menjaga stabilitas dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga nilai perusahaan dapat terus meningkat. Hal utama yang dilakukan manajer adalah memperhatikan pergerakan harga suatu saham yang terjadi di bursa efek karena pergerakan saham yang sangat menarik bagi investor untuk dilakukan suatu analisis. Sebab suatu pergerakan harga saham yang wajar akan menumbuhkan suatu kepercayaan pada diri investor dalam melakukan investasinya untuk membeli atau menjual saham yang ada. Pada dasarnya, nilai sebuah saham ditentukan oleh kondisi fundamental suatu perusahaan. Investor membuat keputusan

menanam uangnya dengan membeli saham setelah mempertimbangkan laba emiten, pertumbuhan penjualan dan aktiva selama kurun waktu tertentu. Disamping itu, prospek perusahaan dimasa mendatang sangat penting dipertimbangkan.

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu tempat transaksi yang memperdagangkan saham perusahaan. Bursa efek mempunyai peranan sebagai pelaku pasar modal. Industri barang konsumsi merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri barang konsumsi adalah salah satu sektor industri yang cukup menarik karena menyediakan kebutuhan yang sehari-hari akan selalu digunakan atau dibutuhkan oleh manusia. Permintaan akan produk industri barang konsumsi akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba optimal. Adapun subsektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan alat rumah tangga, industri rokok, industri farmasi dan industri peralatan rumah tangga.

Nilai Perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan [2]. Sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka nilai suatu perusahaan meningkat. Ketika nilai perusahaan meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik.

Alat ukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*. *Price to Book Value* merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga saham. *Price to Book Value* memiliki peranan yang cukup penting sebagai suatu pertimbangan investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan *Price to Book Value* juga dapat dijadikan indikator harga atau nilai saham dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku ekuitas perusahaan.

Fenomena yang terjadi di dalam industri barang konsumsi dimana harga saham Unilever Tbk sangat tinggi yang diperkirakan sebesar Rp 34.250 per saham dan konsensus memperkirakan harga rata-rata saham Unilever Tbk tercermin dari

rasio harga terhadap nilai buku atau *price to book value* yang mencapai 40 kali, sebagai perbandingan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki *price to book value* 4 kali dan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki *price to book value* 4,7 kali dikarenakan Unilever Tbk membangun pabrik baru dengan kapasitas 143.000 ton per tahun, mendongkrak kapasitas produksi terutama produksi es krim Wall's yang diperluas menjadi enam pabrik [3]. Di sub sektor rokok perusahaan Gudang Garam Tbk dan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami pertumbuhan penjualan masing-masing 3% dan 11% namun rata-rata belanja iklan emiten rokok menyusut selama kuartal pertama tahun 2017, penurunan terjadi karena regulasi yang membatasi iklan rokok. Namun, pencapaian kinerja emiten rokok sudah bagus dan kinerjanya tetap optimal terlihat dari Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki *price to book value* 12 kali dan Gudang Garam Tbk 3 kali [4]. Di sub sektor farmasi penurunan saham terjadi pada perusahaan Indofarma Tbk sebesar 42,66%, Kimia Farma Tbk 18,52% dan Kalbe Farma Tbk justru naik 2,05%. Penurunan saham Indofarma Tbk yang sangat signifikan terkait dengan kinerja fundamental yang masih membukukan rugi bersih Rp 30,4 miliar, penurunan harga saham tersebut tidak terlepas dari mahalanya harga saham dibandingkan dengan nilai buku atau tercermin dengan *price to book value* dimana Indofarma Tbk memiliki *price to book value* 14 kali, jauh bila dibandingkan dengan Kimia Farma Tbk dan Kalbe Farma Tbk yang masing-masing *price to book value* hanya 5,35 kali dan 6,2 kali [5].

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan memudahkan perusahaan mendapatkan sumber dana. Ukuran perusahaan dijadikan patokan dalam menilai kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan yang bagus akan meningkatkan total aset yang dimiliki sehingga ukuran perusahaan menjadi lebih besar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyediakan jumlah dan berbagai kapasitas produksi dan jasa. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.

Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar memperoleh lebih banyak laba sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan [6]. Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [7].

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Likuiditas mencerminkan ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejumlah mana manajemen mampu mengolah modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan [2]. Ada beberapa alat ukur dari likuiditas, salah satunya yaitu *Current Ratio* merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai tingkat rasio lancar yang tinggi mengindikasikan kesempatan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan [8]. Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [6].

*Leverage* merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* juga bisa sebagai salah satu alat yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal dalam rangka meningkatkan keuntungan. Pada umumnya, investor menghindari perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi karena semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi risiko yang dibebankan. Salah satu alat ukur untuk mengukur leverage perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan, dimana *Debt To Equity Ratio* semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba sebaliknya rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batasan pengamanan bagi peminjaman jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya memperoleh hasil *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan [9]. Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [10].

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Salah satu alat ukur untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal perusahaan. Adapun laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini dapat menentukan manfaat penggunaan modal yang mencerminkan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan kepada investor. Prospek perusahaan yang baik adalah menunjukkan pengembalian ekuitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat ekuitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan [11]. Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [12].

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ?

5. Apakah ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 ?

### 1.3 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini terarah dan jelas maka dibutuhkan suatu ruang lingkup sebagai batasan dari penelitian ini dimana yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).
2. Variabel Independen yang digunakan adalah:
  - a. Ukuran Perusahaan.
  - b. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).
  - c. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
  - d. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE).
3. Objek pengamatan perusahaan yang bergabung dalam Industri Barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2014-2017.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh yaitu:

#### a. Praktis

1. Bagi investor yang akan melakukan investasi di pasar modal khususnya sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan tentang harga saham yang ada di pasar dan bisa memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik dengan pertimbangan masing-masing aspek sehingga memiliki keputusan yang tepat dalam berinvestasi.
2. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan informasi dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

#### b. Teoritis

Manfaat bagi peneliti selanjutnya menambah referensi dan penelitian sejenis tentang Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang terdapat di Industri Barang Konsumsi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 1.6 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian dengan judul “Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015) [13].”

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian ini menambahkan variabel likuiditas. Dengan mengetahui likuiditas yang dimiliki perusahaan, akan membantu perusahaan dalam mengantisipasi dana yang diperlukan saat ada kebutuhan yang harus dipenuhi dalam jangka pendek. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek [14]. Dengan semakin meningkatnya likuiditas perusahaan, berpeluang meningkatkan pendapatan laba perusahaan sehingga nilai perusahaan semakin tinggi.

Periode pengamatan sebelumnya pada tahun 2012-2015, penelitian ini dilakukan pada tahun 2014-20



# UNIVERSITAS MIKROSKIL